



**EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PJOK DI  
SMK AGRIBISNIS  
KOTA BENGKULU**



**Ilham Lahia<sup>1,a)</sup>, Feby Elra Perdima<sup>1</sup>, Ajis Sumantri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>)Program studi Pendidikan Jasmani Universitas Dehasen Bengkulu

*Ilhamlahia@gmail.com<sup>1</sup> perdima.elra@Unived.ac.id<sup>2</sup> ajissumantri@Unived.ac.id<sup>2</sup>*

**Abstract**

*This study aims to determine the implementation of evaluation in the learning of Physical Education, Sports, and Health at Agribusiness Vocational Schools in Bengkulu City. This research is a descriptive research. The method used is a survey with data collection techniques using a questionnaire in the form of a closed questionnaire. The subjects in this study were PJOK students at SMKN Agribusiness Bengkulu City. Data analysis techniques using quantitative descriptive analysis as outlined in the form of percentages. The results showed that the implementation of the PJOK evaluation at the Agribusiness Vocational School of Bengkulu City based on the assessment aspect factors in PJOK learning was in the category of "very poor" at 0% (0 teachers), "poor" at 33.33% (8 teachers), "adequate" at 25.00% (6 teachers), "good" at 25.00% (7 teachers), and "very good" at 16.67% (4 teachers). The conclusion of the research evaluation of physical education learning is in the Less category.*

**Keyword:** Kata kunci 1, kata kunci 2, kata kunci 3

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMK Agribisnis Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dalam bentuk angket tertutup. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa PJOK di SMKN Agribisnis Kota Bengkulu. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu berdasarkan faktor aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 0% (0 guru), "kurang" sebesar 33,33% (8 guru), "cukup" sebesar 25,00% (6 guru), "baik" sebesar 25,00% (7 guru), dan "sangat baik" sebesar 16,67% (4 guru). Kesimpulan penelitian evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani kategori Kurang

**Kata Kunci:** Kata kunci 1, kata kunci 2, kata kunci 3

**Pendahuluan**

Evaluasi adalah merupakan suatu penafsiran atau penilaian daripada pertumbuhan dan perkembangan murid yang terarah pada tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang ditetapkan dalam kurikulum. Dengan demikian

tujuan penilaian adalah untuk memperoleh bahan atau data sebagai pembuktian tentang kemampuan atau keberhasilan murid. Selain itu juga berguna bagi guru-guru sebagai alat pengukur untuk menilai efektivitas pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan

proses belajar serta metode dan teknik pendekatan mengajar yang digunakan. Penilaian memegang peranan yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar antara lain untuk mengetahui dan menetapkan kemajuan belajar serta perkembangan anak didik setelah selesai mengikuti proses belajar mengajar dalam jangka waktu yang ditentukan. "Evaluasi dipandang sebagai tindakan untuk menetapkan keberhasilan suatu program pendidikan, termasuk keberhasilan siswa dalam program pendidikan yang diikuti, evaluasi lebih menitik beratkan pada keberhasilan program atau kelompok siswa" (Suprananto, 2012: 17). Menurut Arifin (2013: 5) evaluasi adalah "suatu proses bukan suatu hasil.

Secara umum evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar siswa yang pada akhirnya berfungsi sebagai laporan kepada orang tua siswa atau wali kelas, penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan siswa. Selain itu evaluasi pembelajaran bertujuan sebagai penempatan siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki. Mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab permasalahan pembelajaran. Tujuan terakhir dari evaluasi pembelajaran adalah sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa.

Pelaksanaan evaluasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan evaluasi khususnya mata pelajaran PJOK hendaknya dilakukan dengan hati-hati dan seksama serta mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi yang baik, semua itu dilakukan agar diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa secara menyeluruh menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi dalam pendidikan jasmani pada umumnya digunakan untuk: (1) Memberikan informasi kepada siswa tentang kemajuan dan status belajarnya, (2) Membuat pertimbangan tentang efektivitas mengajar, (3) Memberikan informasi tentang status belajar siswa saat ini dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan gurunya untuk keperluan perlu tidaknya melakukan

penyesuaian pengajaran, (4) Mengevaluasi kurikulum atau program, (5) Menempatkan siswa pada kelompok belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, (6) Memberikan informasi tentang status belajar siswa berdasarkan tujuan yang ditetapkan gurunya untuk keperluan penentuan nilai (Lutan & Suherman, 2015: 9).

Pembelajaran PJOK merupakan upaya pendidik (guru) untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sesuai dengan tujuan pembelajaran agar terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Untuk menyediakan informasi tentang baik dan buruknya proses dan hasil pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Proses evaluasi tersebut diharapkan dapat memberikan sebuah informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pegajaran guru, sehingga bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Keadaan atau kondisi sekolah yang terkadang memaksa seorang guru tidak bisa melaksanakan tugas-tugasnya secara optimal, dan juga dimana suatu keadaan sekolah yang berupa sarana-prasarana serta kondisi lingkungan sangat berpengaruh sekali terhadap kinerja guru serta tingkat keberhasilan pada pencapaian hasil. Terkait dengan kegiatan pembelajaran kegiatan evaluasi yang termasuk di dalam agenda kegiatan tugas-tugas seorang guru PJOK, terlebih guru Penjasorkes dalam mengelola proses pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana prasarana yang memadai untuk mengoptimalkan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Aspek penilaian mata pelajaran PJOK memiliki tiga domain yang harus dicapai yaitu psikomotorik, afektif, dan kognitif. Selain kondisi lingkungan di sekitar sekolah yang kurang mendukung, juga kondisi sumber daya manusia baik tenaga pengajar maupun siswanya. Rencana pelaksanaan pembelajaran kurang tersusun dengan baik, persiapan proses pembelajaran yang terkesan seadanya, kurang adanya modifikasi materi atau pun sarana prasarana yang dirasa masih kurang, sehingga pelaksanaan pembelajaran terkesan monoton dan kurang variatif.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK AGRIBISNIS Kota Bengkulu yang berlokasi di jalan air Sebakul Kecamatan Selebar, ada yang masih kurang

memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran PJOK terutama dalam penyusunan rancangan kegiatan penilaian secara tertulis sebagai dokumen kepemilikan. Banyak dijumpai guru tidak merancang sistem penilaiannya dengan tertulis, sehingga terkesan bahwa evaluasi yang dilakukan guru tidak direncanakan dengan baik. Penilaian yang dilakukan oleh guru PJOK dapat diberikan kapan saja dan dapat digunakan sebagai tameng manakala guru tidak siap mengajar. Pelaksanaan evaluasi yang berlangsung di SMK AGRIBISNIS Kota Bengkulu, SMK AGRIBISNIS Kota Bengkulu dilaksanakan dengan kriteria penilaian yang guru susun sendiri, misalnya hanya dengan melihat hasil akhir dari materi yang diujikan. Misalnya pada saat penilaian materi lari jarak pendek, maka yang mendapatkan nilai yang terbaik adalah yang tercepat, atau materi lainnya misalnya yang terjauh, tertinggi dan sebagainya. Melihat kondisi ini jelas bahwa pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani yang dilakukan pun hanya sebatas melihat bagaimana anak itu bermain. Misalnya pada saat penilaian dengan standar kompetensi bola besar, kompetensi dasar sepak bola pada materi menendang, siswa hanya disuruh bermain bola, dan selama permainan berlangsung proses evaluasi berjalan.

Guru PJOK masih menemui kendala dalam melakukan evaluasi pembelajaran PJOK. Dilihat dari rubrik penilaiannya terdapat buku tebal namun kolom yang terisi hanya beberapa dari satu semester atau evaluasi hanya dilakukan saat ada ujian. LKS (Lembar Kerja Siswa) lebih sering digunakan pada saat cuaca hujan karena kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam ruang kelas. Evaluasi pembelajaran PJOK di lapangan menjadi hal yang memudahkan bagi guru PJOK. Ditinjau dari relevansi dengan kurikulum, tujuan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani, kesehatan, dan kesehatan bukanlah angka-angka maupun deskripsi kata-kata melainkan untuk menciptakan anak-anak Indonesia yang setelah selesai belajar mata pelajaran PJOK akan menjadi pribadi-pribadi yang sehat, kuat, dan bugar. Selain itu mereka juga dibekali karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai olahraga. Guru PJOK mengalami kesulitan dalam hal durasi pembelajaran yang minim.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi dalam

pembelajaran PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2017: 152) survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang seberapa baik pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 40 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu faktor Kognitif guru terkait evaluasi, Aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK, dan Prosedur evaluasi. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut : Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu didapat skor terendah (*minimum*) 98,00, skor tertinggi (*maksimum*) 119,00, rerata (*mean*) 109,29, nilai tengah (*median*) 110,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 112,00, *standar deviasi* (SD) 5,62. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 3. Deskriptif Statistik Pelaksanaan Evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu

Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	109,2917
<i>Median</i>	110,0000
<i>Mode</i>	112,00
<i>Std, Deviation</i>	5,62200
<i>Minimum</i>	98,00
<i>Maximum</i>	119,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, pelaksanaan evaluasi

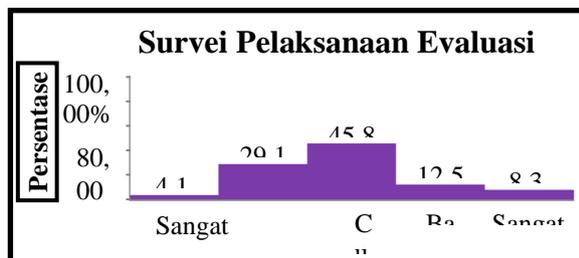
PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	117,72 < X	Sangat Baik	2	8,33%
2	112,60 < X ≤ 117,72	Baik	3	12,50%
3	105,98 < X ≤ 112,60	Cukup	11	45,83%
4	100,86 < X ≤ 105,98	Kurang	7	29,17%
5	X ≤ 100,86	Sangat Kurang	1	4,17%
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 6 tersebut di atas pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:

**Gambar 2. Histogram Pelaksanaan Evaluasi PJOK**



Berdasarkan tabel 6 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,17% (1 guru), “kurang” sebesar 29,17% (7 guru), “cukup” sebesar 45,83% (11 guru), “baik” sebesar 12,50% (3 guru), dan “sangat baik” sebesar 8,33% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 109,29, pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu dalam kategori “cukup”.

**1. Faktor Kognitif Guru terkait Evaluasi**

Deskriptif statistik pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu berdasarkan faktor kognitif guru terkait evaluasi didapat skor terendah (*minimum*) 24,00, skor tertinggi (*maksimum*) 31,00, rerata (*mean*) 27,67, nilai tengah (*median*) 27,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 27,00, *standar deviasi* (SD) 1,71. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 5. Deskriptif Statistik Faktor Kognitif Guru terkait Evaluasi**

Statistik	
N	24
Mean	27,6667
Median	27,0000
Mode	27,00
Std, Deviation	1,71100
Minimum	24,00
Maximum	31,00

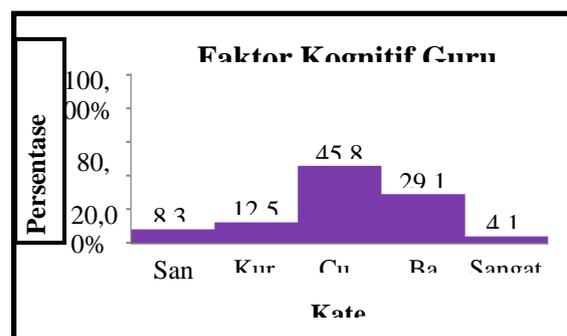
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu berdasarkan faktor kognitif guru terkait evaluasi disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu berdasarkan Faktor Kognitif Guru terkait Evaluasi**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	30,23 < X	Sangat Baik	1	4,17%
2	28,52 < X ≤ 30,23	Baik	7	29,17%
3	26,81 < X ≤ 28,52	Cukup	11	45,83%
4	25,10 < X ≤ 26,81	Kurang	3	12,50%
5	X ≤ 25,10	Sangat Kurang	2	8,33%
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut di atas pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu berdasarkan faktor kognitif guru terkait evaluasi dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:

**Gambar 3. Histogram Pelaksanaan Evaluasi PJOK**



## 2. Faktor Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PJOK

Deskriptif statistik pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu berdasarkan faktor aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK didapat skor terendah (*minimum*) 27,00, skor tertinggi (*maksimum*) 33,00, rerata (*mean*) 29,75, nilai tengah (*median*) 29,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 27,00, *standar deviasi* (SD) 2,13. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Aspek Penilaian**

Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	29,7500
<i>Median</i>	29,5000
<i>Mode</i>	27,00 <sup>a</sup>
<i>Std, Deviation</i>	2,13154
<i>Minimum</i>	27,00
<i>Maximum</i>	33,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu berdasarkan faktor Aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Evaluasi PJOK**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	32,95 < X	Sangat Baik	4	16,67%
2	30,82 < X ≤ 32,95	Baik	6	25,00%
3	28,68 < X ≤ 30,82	Cukup	6	25,00%
4	26,55 < X ≤ 28,68	Kurang	8	33,33%
5	X ≤ 26,55	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu berdasarkan faktor aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%

(0 guru), “kurang” sebesar 33,33% (8 guru), “cukup” sebesar 25,00% (6 guru), “baik” sebesar 25,00% (7 guru), dan “sangat baik” sebesar 16,67% (4 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 29,75, pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu berdasarkan faktor aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK dalam kategori “cukup”..

## 3. Faktor Prosedur Evaluasi

Deskriptif statistik pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu berdasarkan faktor prosedur evaluasi didapat skor terendah (*minimum*) 37,00, skor tertinggi (*maksimum*) 61,00, rerata (*mean*) 51,88, nilai tengah (*median*) 52,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, *standar deviasi* (SD) 5,24. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu berdasarkan faktor prosedur evaluasi disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu berdasarkan Faktor Prosedur Evaluasi**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	59,73 < X	Sangat Baik	2	8,33%
2	54,49 < X ≤ 59,73	Baik	6	25,00%
3	49,26 < X ≤ 54,49	Cukup	10	41,67%
4	44,02 < X ≤ 49,26	Kurang	5	20,83%
5	X ≤ 44,02	Sangat Kurang	1	4,17%
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 10 dan gambar di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu berdasarkan faktor prosedur evaluasi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,17% (1 guru), “kurang” sebesar 20,83% (5 guru), “cukup” sebesar 41,67% (10 guru), “baik” sebesar 25,00% (6 guru), dan “sangat baik” sebesar 8,33% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 51,88, pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu berdasarkan faktor prosedur evaluasi dalam kategori “cukup”

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agribisnis Kota Bengkulu berdasarkan faktor Kognitif guru terkait evaluasi, Aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK, dan Prosedur evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan dalam kategori cukup. Secara rinci hasil penelitian paling banyak yaitu pada kategori cukup, sebesar 45,83% atau 11 guru, selanjutnya pada kategori kurang sebesar 29,17% atau 7 guru, dan kategori baik sebesar 12,50% atau 3 guru.

Dari hasil observasi di beberapa SD yang berada di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten, ada yang masih kurang memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran PJOK terutama dalam penyusunan rancangan kegiatan penilaian secara tertulis sebagai dokumen kepemilikan. Hal itu disebabkan guru PJOK yang berlatarbelakang pendidikan yang tidak sesuai (bukan bidangnya). Banyak dijumpai guru tidak merancang sistem penilaiannya dengan tertulis rapi, sehingga terkesan bahwa evaluasi yang dilakukan guru tidak direncanakan dengan baik. Penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat diberikan kapan saja dan dapat digunakan sebagai tameng manakala guru tidak siap mengajar.

Guru PJOK masih menemui kendala dalam melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, hal ini disebabkan karena belum ada standarisasi dalam penilaian mata pelajaran PJOK. Dilihat dari rubrik penilaiannya terdapat buku tebal namun kolom yang terisi hanya beberapa dari satu semester atau evaluasi hanya dilakukan saat ada ujian. LKS (Lembar

Kerja Siswa) lebih sering digunakan pada saat cuaca hujan karena kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam ruang kelas. Evaluasi pembelajaran PJOK di lapangan menjadi hal yang memudahkan bagi guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Ditinjau dari relevansi dengan kurikulum, tujuan kegiatan belajar mengajar PJOK bukanlah angka-angka maupun deskripsi kata-kata melainkan untuk menciptakan anak-anak Indonesia yang setelah selesai belajar mata pelajaran PJOK akan menjadi pribadi-pribadi yang sehat, kuat, dan bugar. Selain itu mereka juga dibekali karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai olahraga. Guru PJOK

mengalami kesulitan dalam hal durasi pembelajaran yang minim.

Pelaksanaan proses pendidikan, guru sebagai pendidik harus mampu memberikan arahan sekaligus mampu menunjukkan kepercayaan dirinya kepada anak didik melalui kinerja yang sesuai dengan kompetensi profesinya sebagai pendidik sekaligus sebagai seorang pengajar. Untuk proses pencapaian kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari motivasi guru sebagai pendidik dan dari dalam diri siswa yang diantaranya kondisi fisiologis, kondisi psikologis, kecerdasan dan kematangan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar guru dan siswa, di antaranya lingkungan alam dan lingkungan sosial yang meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah. Upaya untuk mencapai tujuan kinerja guru, diawali dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan yang di dalamnya terdapat transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa.

Proses pembelajaran, tugas yang harus dijalankan guru adalah menguasai, merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Perencanaan ini merupakan pikiran tentang apa yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga tercipta suatu sistem yang memungkinkan terjadi suatu proses belajar dan dapat membawa siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur derajat pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi merupakan proses umpan balik yang menjadi dasar untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Agar kegiatan evaluasi dapat mencapai hasil yang maksimal, evaluasi harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena (Widoyoko, 2017: 3).

### 1. Faktor Kognitif Guru terkait Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agrribisnis Kota Bengkulu berdasarkan faktor kognitif guru terkait evaluasi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8,33% (2 guru), “kurang” sebesar 12,50% (3 guru), “cukup” sebesar 45,83% (11 guru), “baik” sebesar 29,17% (7 guru), dan “sangat baik” sebesar 4,17% (1 guru). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru pendidikan jasmani di SMK Agrribisnis Kota Bengkulu pada faktor kognitif guru terkait evaluasi berada pada kategori cukup. Kognitif adalah ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual, ranah kognitif memiliki enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

### 2. Faktor Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PJOK

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agrribisnis Kota Bengkulu berdasarkan faktor aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 33,33% (8 guru), “cukup” sebesar 25,00% (6 guru), “baik” sebesar 25,00% (7 guru), dan “sangat baik” sebesar 16,67% (4 guru). Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru PJOK SMK Agrribisnis Kota Bengkulu terkait dengan faktor aspek penilaian dalam penjas berada pada kategori cukup. Suprananto (2012: 8), menyatakan bahwa penilaian adalah “suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek”. Menurut Hamid (2011: 28) penilaian merupakan “prosedur, cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana ketercapaian hasil belajar atau kompetensi (rangkaiannya kemampuan) siswa”.

### 3. Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agrribisnis Kota Bengkulu berdasarkan faktor prosedur evaluasi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,17% (1 guru), “kurang” sebesar 20,83% (5 guru), “cukup” sebesar 41,67% (10 guru), “baik” sebesar 25,00% (6 guru), dan “sangat baik” sebesar 8,33% (2 guru). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PJOK di SMK

Agrribisnis Kota Bengkulu pada faktor prosedur evaluasi pembelajaran penjas berada pada kategori cukup. Arifin (2013: 88) menyatakan bahwa keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi, yang terdiri atas (1) Perencanaan evaluasi, (2) pelaksanaan evaluasi, (3) pengolahan data, (4) penafsiran data, (5) pelaporan hasil.

### Kesimpulan

Pendahuluan hendaknya mengandung latar belakang masalah, rumusan masalah, rangkuman Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa survei pelaksanaan evaluasi PJOK di SMK Agrribisnis Kota Bengkulu berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,17% (1 guru), “kurang” sebesar 29,17% (7 guru), “cukup” sebesar 45,83% (11 guru), “baik” sebesar 12,50% (3 guru), dan “sangat baik” sebesar 8,33% (2 guru)..

### Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S (2012). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S (2012). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Izzaty, R.E., Suardiman, S.P., Hiryanto, et al. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Kusuma, M. (2016). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Dua Satria Offset
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Grobogan: CV Samu Untung Prastawa, F.R. (2010). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domain Afektif*. Skripsi. tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- Siswoyo, D., Sulistyono, T., Dardiri, A., et al. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

- 
- Sudaryono. (2012). *Dasar – Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Sugihartono., Harahap, F., Nurhayati, S.R., et al. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Supandi, 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Jasmani
- Suprananto, K. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widoyoko, E.P. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar